

PENGARUH SANITASI MAKANAN TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA KEDONDONG KECAMATAN SOKARAJA

Etika Dewi C

Program Studi D3 Kebidanan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

Email: tita.etika@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea is the defecation with a liquid faeces or semi-liquid and the content of stools more than 200 ml/24 hours. In developing countries is estimated at more than 5 million children die every year from diarrhea. Diarrhea cases in Central Java was ranked second with the data of outpatient visits in health centers and the ranked is 195.907, or 10.46% of the 1,873,114 patients and inpatient in hospital for 12 719 or 36.27%, it means diarrhea including one incident Extraordinary (KLB) in Central Java. The results of a preliminary study on the population with 5 people who were live at Kedondong village, three mothers of children who had diarrhea of which mention had been treated in hospital. Two people among those also explained that diarrhea disease in children is caused due to the provision of clean water, food hygiene toddlers, and the factor of the perception that it is infectious diarrhea directly. Based on this phenomenon, the authors interested in studying the effects of food sanitation on the incidence of diarrhea in the village of the District Kedondong Sokaraja.

The design of the research is analytic survey with cross sectional approach. Bivariate statistical tests in this study is done by using Chi Square test is used to estimate the frequency of the investigated or analyzed the results of observation to determine whether there is a relationship or a significant difference.

Keywords: *sanitation, diarrhea, toddlers*

PENDAHULUAN

Diare adalah buang air besar dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair, dengan kandungan air tinja lebih dari 200 ml/24 jam (Supriatmo 2010, h. 6).

Berdasarkan profil kesehatan propinsi Jawa Tengah pada tahun 2009, cakupan penemuan diare di Jawa Tengah sebesar 37,11% dari target cakupan yang harus dicapai yaitu sebanyak 1.154.031 kasus. dengan demikian diare termasuk salah satu Kejadian Luar Biasa (KLB) di Jawa Tengah (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 5 Agustus 2009, h. 5).

Hasil studi pendahuluan terhadap 5 orang penduduk di Desa Kedondong, 3 ibu dari balita diantaranya menyebutkan balita mereka pernah dirawat di Rumah Sakit. Dua orang diantara dari mereka juga menjelaskan bahwa penyakit diare pada anaknya disebabkan karena faktor penyediaan air bersih, kebersihan makanan balita, dan faktor adanya persepsi bahwa diare itu menular secara langsung.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh sanitasi makanan terhadap kejadian diare di Desa Kedondong Kecamatan Sokaraja.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu di desa Kedondong yang mempunyai balita pada periode April - Mei tahun 2011. Jumlah ibu yang mempunyai balita yaitu berjumlah 242 balita dengan pengambilan sampel menggunakan simple random sampling (Nursalam 2008, h. 92). Pengujian statistik bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kedondong merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, dengan luas wilayah kurang lebih sekitar 57.411 ha.

2. Identitas Responden

Tabel 4.2. Identitas responden menurut golongan umur

No	Umur (th)	Frekuensi	Presentase (%)
1	≤ 20	5	12,19
2	20-29	25	60,97
3	≥ 30	11	26,82
Jumlah		41	100

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar

responden termasuk dalam golongan umur 20 – 29 yaitu sebanyak 25 ibu balita (60,97 %).

Tabel 4.3. Identitas responden menurut tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	Dasar (SD dan SMP)	29	70,74
2	Menengah (SMA)	12	29,26
Jumlah		41	100

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu sebanyak 29 ibu balita (70,74%).

3. Diare

Tabel 4.4. Rekapitulasi penderita diare di Desa Kedondong dari periode Mei-Juni 2011

No	Bulan	Kasus	Presentase (%)
1	Mei	43	56,16
2	Juni	30	43,84
Jumlah		73	100

Sumber: Profil Puskesmas Sokaraja 2 Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 4.4. menunjukkan bahwa kasus diare tertinggi pada bulan Mei yaitu sebanyak 43 kasus diare (56,16 %).

4. Hasil Analisis Univariat

a. Distribusi responden berdasarkan variabel pengamanan bahan makanan.

Tabel 4.5. Distribusi responden berdasarkan variabel pengamanan bahan makanan

No	Pengamanan Bahan Makanan	Frekuensi	(%)
1	Tidak sehat	27	66,0
2	Sehat	14	34,0
Jumlah		41	100

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa balita yang mengalami diare di Desa Kedondong sebagian besar adalah ibu balita yang melakukan pengamanan bahan makanan pada kategori tidak sehat yaitu sebesar 27 ibu balita (65,9%).

b. Distribusi responden berdasarkan variabel penyimpanan bahan makanan

Tabel 4.6. Distribusi responden berdasarkan variabel penyimpanan bahan makanan

No	Pengamanan Bahan Makanan	Frekuensi	(%)
1	Tidak sehat	23	56,1
2	Sehat	18	43,9
Jumlah		41	100

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat diketahui bahwa balita yang mengalami diare di Desa Kedondong sebagian besar adalah ibu balita yang melakukan penyimpanan bahan makanan pada kategori tidak sehat yaitu sebanyak 23 ibu balita (56,1 %).

c. Distribusi responden berdasarkan variabel pengolahan bahan makanan

Tabel 4.7. Distribusi responden berdasarkan variabel pengolahan bahan makanan

No	Pengolahan Bahan Makanan	Frekuensi	(%)
1	Tidak sehat	20	48,8
2	Sehat	21	51,2
Jumlah		41	100

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat diketahui bahwa balita yang mengalami diare di Desa Kedondong sebagian besar adalah ibu balita yang melakukan pengolahan bahan makanan pada kategori sehat yaitu sebanyak 21 ibu balita (51,2 %).

d. Distribusi responden berdasarkan variabel penyimpanan makanan masak

Tabel 4.8. Distribusi responden berdasarkan variabel penyimpanan makanan masak

No	Penyimpanan Makanan Masak	Frekuensi	(%)
1	Tidak sehat	19	46,3
2	Sehat	22	53,7
Jumlah		41	100

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat diketahui bahwa balita yang mengalami diare di Desa Kedondong sebagian besar adalah ibu balita yang

melakukan penyimpanan makanan masak pada kategori sehat yaitu sebanyak 22 ibu (53,7 %).

- e. Distribusi responden berdasarkan variabel pengangkutan makanan masak

Tabel 4.9. Distribusi responden berdasarkan variabel pengangkutan makanan masak

No	Pengangkutan Makanan Masak	Frekuensi	(%)
1	Tidak sehat	19	46,3
2	Sehat	22	53,7
Jumlah		41	100

Sumber: data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.9. dapat diketahui bahwa balita yang mengalami diare di Desa Kedondong adalah sebagian besar ibu balita yang melakukan pengangkutan makanan masak pada kategori tidak sehat yaitu sebanyak 28 ibu balita (66,9 %).

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh pengamanan bahan makanan terhadap kejadian diare pada balita

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pengamanan bahan makanan terhadap kejadian diare pada balita di Desa Kedondong, Kecamatan Sokaraja.

Penyimpanan bahan makanan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan selalu diperhatikan kebersihannya agar dapat menjamin mutu keamanan makanan yang akan dihasilkan (Fatonah 2005, h. 7).

2. Pengaruh penyimpanan bahan makanan terhadap kejadian diare pada balita

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penyimpanan bahan makanan terhadap kejadian diare pada balita di Desa Kedondong, Kecamatan Sokaraja.

3. Pengaruh pengolahan bahan makanan terhadap kejadian diare pada balita

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengolahan bahan makanan terhadap kejadian diare pada balita di Desa Kedondong, Kecamatan Sokaraja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh antara sanitasi makanan: pengamanan bahan makanan terhadap kejadian diare pada balita di Desa Kedondong, Kecamatan Sokaraja tahun 2011.

2. Ada pengaruh antara sanitasi makanan: penyimpanan bahan makanan terhadap kejadian diare pada balita di Desa Kedondong, Kecamatan Sokaraja tahun 2011.
3. Tidak ada pengaruh antara sanitasi makanan: pengolahan bahan makanan terhadap kejadian diare pada balita di Desa Kedondong, Kecamatan Sokaraja tahun 2011.
4. Tidak ada pengaruh antara sanitasi makanan: penyimpanan makanan masak terhadap kejadian diare pada balita di Desa Kedondong, Kecamatan Sokaraja tahun 2011.

Adapun saran yang dapat diberikan:

1. Masyarakat hendaknya memiliki sanitasi makanan yang sehat sesuai dengan kriteria kesehatan.
2. Tenaga kesehatan di Puskesmas Sokaraja 2 hendaknya meningkatkan peran dan koordinasinya dalam memberikan penyuluhan mengenai sanitasi makanan pada balita
3. Profesi keperawatan disarankan agar lebih memperdalam informasi tentang faktor –faktor yang mempengaruhi kejadian diare.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah, Sarimawar D, Joko. 2003. Buletin Kesehatan: *Kecenderungan Penyakit*

Penyebab Kematian Bayi Dan Balita 2003. 31: 48-59.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arisman. 2009. *Keracunan Makanan*. Jakarta: EGC.

Azwar, Saifudin. 2008. *Reliabilitas Dan Validitas*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Chandra, Budiman. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.

Dharma. Agus. 2007. *Perkembangan Anak* Ed. 6. Jakarta: Erlangga.

Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. 2004. *Penyalahgunaan KLB Dan Bencana Dini*. Semarang.

Depkes RI. 2005. *Pedoman Pemberantasan Diare*. Ditjen PPM dan PL. Jakarta.

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. 2009. *Rekapitulasi: penyakit diare*

yang dirawat di sarana kesehatan dan
kader. Purwokerto: Depkes
Banyumas.

Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah.
2008. Pemberantasan Penyakit Diare.
Semarang.